

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank memiliki peran untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan mendistribusikannya kembali kepada masyarakat, sambil menyediakan berbagai layanan perbankan. Menyimpan uang di bank dianggap lebih secure daripada menaruhnya di lembaga keuangan lain. Bank syariah sering menggunakan pendekatan pembiayaan yang menolak sistem bunga yang umumnya digunakan oleh bank konvensional dalam upaya mencapai keuntungan. Ini karena, dalam pandangan agama Islam, penggunaan bunga dianggap sebagai bentuk riba yang dilarang oleh Al-Qur'an. Pelarangan riba dijelaskan sebagai tindakan yang dilarang karena tidak membantu meringankan beban pihak yang sedang kesulitan. Meskipun, perlu dicatat bahwa ada potensi eksploitasi dan risiko terhadap aset orang lain dalam praktek ini, terutama ketika klien diambil keuntungan secara tidak adil.¹

Pembiayaan adalah ketika salah satu pihak, baik secara individu maupun melalui suatu forum, memberikan dana kepada pihak lain untuk mendukung suatu penanaman modal yang direncanakan. Dengan kata lain, pembiayaan mengacu

¹ Eni, *Manajemen Perbankan, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967.

pada dana yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan.²

Kasmir mengemukakan dalam bukunya “Pengantar Manajemen Keuangan” bahwa analisis pembiayaan merupakan langkah penting dalam mencapai pembiayaan bagi bank syariah.³ Analisis pembiayaan yang dilakukan oleh praktisi (petugas) pembiayaan perbankan syariah dimaksudkan untuk menilai kesesuaian calon nasabah dan mengurangi risiko tidak terbayarnya pembiayaan. Tujuan utama analisis kelayakan pembiayaan pada nasabah adalah untuk memastikan bahwa nasabah bersedia dan mampu memenuhi kewajibannya dengan tertib.

Salah satu produk yang menarik perhatian dan memiliki tampilan yang mencolok adalah produk pembiayaan di sektor perbankan syariah yang dikenal sebagai gadai emas. Gadai, atau yang disebut juga ar-Rahn, merujuk pada suatu bentuk perjanjian yang digunakan untuk menyimpan suatu barang sebagai jaminan atas utang. Dalam penelitian tersebut, penekanan diberikan pada proses pelaksanaan gadai yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, serta perlindungan hukum yang diberikan kepada semua pihak yang terlibat

² Mariya Ulpah, “Konsep Dalam Pembiayaan Perbankan Syariah, Vol. 3 No.2 Agustus 2020,” *Madani Syari'ah* 3, no. 2 (2020): 147–60.

³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Prenada Media Grub, 2016).

dalam pelaksanaan gadai dengan menggunakan sistem syariah.⁴

Gadai adalah opsi yang tersedia bagi individu yang berkeinginan mendapatkan pinjaman, dengan persyaratan menyerahkan emas sebagai jaminan. Prinsip dasar dari layanan ini adalah bank memberikan pinjaman (qardh) yang harus dikembalikan dalam jumlah yang setara dengan pinjaman tersebut.⁵

Dasar hukum yang menjadi pijakan bagi gadai syariah dapat diidentifikasi dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah (2): (283). Ayat ini menjadi landasan untuk merumuskan konsep gadai, dengan terjemahannya sebagai berikut:

"Apabila Anda sedang dalam perjalanan dan bertransaksi non-tunai tanpa adanya seorang penulis, maka harus ada jaminan yang dipegang oleh pihak yang berhutang. Namun, jika sebagian dari Anda mempercayai sebagian yang lain, maka yang dipercayai harus memenuhi kewajiban utangnya dan bersikap taat kepada Allah sebagai Tuhannya. Janganlah menyembunyikan kesaksian, dan siapa pun yang melakukannya, sungguh dia adalah orang yang berdosa, dan Allah mengetahui segala perbuatan yang dilakukan oleh setiap orang."

⁴ Abd Rauf Barri, "Gadai Emas Pada Lembaga Keuangan Syariah," *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 1, no. 2 (2020): 82–95, <https://doi.org/10.24256/kharaj.v1i2.1056>.

⁵ Abd Rauf Barri, 'Gadai emas pada lembaga keuangan syariah', *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 1.2 (2020), 82-95 (h.) .

Gadai emas adalah salah satu metode yang banyak disarankan oleh berbagai ahli dan pakar di industri gadai emas. Keunggulan utama dari gadai emas ini membuatnya menjadi pilihan yang lebih unggul dibandingkan dengan instrumen gadai emas lainnya. Fakta menunjukkan bahwa ketika laju inflasi meningkat, harga emas juga cenderung naik. Emas dianggap sebagai sarana yang dapat menjaga kekuatan beli, yang berarti nilainya dapat naik, setidaknya sebanding dengan tingkat inflasi dalam periode waktu tertentu. Dengan jelas, emas dianggap sebagai investasi yang sangat aman dan menguntungkan, terutama karena korelasinya yang relatif kuat terhadap inflasi.⁶

Gadai emas di bank syariah dilakukan sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 26/DSN-MUI/III/2002 mengenai Gadai Emas. Penerapan prinsip syariah seharusnya dapat mencegah praktik gadai emas yang curang, yang dapat menimbulkan kerugian baik bagi Nasabah maupun bank itu sendiri.⁷

Salah satu cabang Bank Syariah Indonesia yang menyediakan layanan pembiayaan dengan jaminan gadai emas terletak di Bengkulu Adam Malik. Layanan ini telah

⁶ Sofiniah Ghufroon, *Mengatasi Masalah Dengan Pegadaian Syariah*, cet 1, (Jakarta: Renaisan, 2005), h. 14

⁷ A S Purba et al., "Aspek Hukum Pelaksanaan Gadai Emas Pada Bank Syariah Indonesia Region II Medan," *Locus Journal of* 2, no. 3 (2023): 305–14, <https://jurnal.locusmedia.id/index.php/jalr/article/view/146> Ahttps://jurnal.locusmedia.id/index.php/jalr/article/download/146/116.

aktif sejak tahun 2021 dan menawarkan berbagai keunggulan, seperti biaya penitipan yang lebih ekonomis, keamanan penyimpanan barang jaminan, dan keterhubungan langsung layanan dengan rekening nasabah. Produk pembiayaan gadai emas ini menggunakan emas sebagai bentuk jaminan, memberikan alternatif bagi mereka yang ingin memperoleh uang tunai.

Tantangan umum dalam pembiayaan gadai emas adalah keterlambatan pembayaran dari nasabah setelah jatuh tempo pada waktu yang telah ditentukan. Permasalahan ini seringkali terjadi di sektor pembiayaan bank syariah di Indonesia. Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebabnya meliputi kesalahan perhitungan dalam analisis pembiayaan, dampak bencana alam pada objek kredit, atau waktu jatuh tempo yang terlalu singkat. Namun, dengan melakukan penilaian pembiayaan secara cermat, risiko keterlambatan pembayaran dapat diminimalkan. Oleh karena itu, sebelum mengajukan pembiayaan gadai emas, penting bagi nasabah untuk memahami ketentuan dan syarat yang berlaku.⁸

Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti mengenai persyaratan dan ketentuan yang harus dipatuhi oleh nasabah

⁸ D Anggraina, *Analisis Kelayakan Pembiayaan Produk Gadai Emas Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu*, Skripsi : IAIN Bengkulu, 2019, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3274/>.

saat mengajukan pembiayaan gadai emas di Bank Syariah Indonesia cabang Bengkulu Adam Malik. Fokus penelitian akan melibatkan penyebab keterlambatan pembayaran pada pembiayaan gadai emas dengan menerapkan pendekatan analisis iceberg. Selain itu, penulis juga akan menyelidiki ketentuan yang diterapkan oleh bank dalam penyelesaian masalah nasabah yang mengalami keterlambatan pembayaran, dengan penekanan khusus pada Bank Syariah Indonesia cabang Bengkulu Adam Malik. Penulis tertarik untuk mengangkat tema skripsi dengan judul “Analisis Kredit Macet Pada Pembiayaan Gadai Emas Menggunakan Pendekatan Analisis *Iceberg* (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja ketentuan dan syarat yang harus dipatuhi nasabah pada pembiayaan gadai emas di BSI Adam Malik?
2. Bagaimana ketentuan penyelesaian bank terhadap nasabah macet?
3. Apa saja penyebab kemacetan pembayaran pada pembiayaan gadai emas dengan menggunakan analisis *iceberg*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ketentuan dan syarat yang harus dipatuhi nasabah pada pembiayaan gadai emas di BSI Adam Malik
2. Untuk mengetahui bagaimana ketentuan penyelesaian dari pihak bank terhadap nasabah macet
3. Untuk mengetahui penyebab kemacetan pembayaran pada pembiayaan gadai emas dengan menggunakan analisis *iceberg*

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diinginkan dapat membuka perspektif baru dan menambah wawasan bagi pembaca, juga diharapkan memberikan kontribusi berharga untuk penelitian sejenis. Dengan demikian, diharapkan dapat merangsang timbulnya penelitian lebih lanjut yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis terkait pembiayaan gadai emas.

2. Kegunaan Praktis

Harapannya, penelitian ini bisa memberikan informasi yang berharga dan menjadi alat evaluasi bagi lembaga perbankan Syariah guna meningkatkan ketertarikan nasabah dalam bertransaksi dengan produk gadai emas. Selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan

referensi bagi para nasabah yang berencana untuk memperoleh pembiayaan melalui gadai emas.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan atau landasan untuk penelitian. Berikut adalah contoh penelitian sebelumnya:

Penelitian ini dilaksanakan oleh Shintya Robiatul Adawiyah yang berjudul “Pelaksanaan Gadai Emas Syariah Sebagai Alternatif Pembiayaan Di Kota Bandar Lampung” yang bertujuan untuk mengetahui tentang gambaran umum pegadaian di Indonesia, syarat dan prosedur pelaksanaan gadai emas syariah di Kota Bandar Lampung, serta faktor pendukung gadai emas syariah sebagai alternatif pembiayaan di Kota Bandar Lampung. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran umum pegadaian di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu pegadaian konvensional yang diatur dalam Kitab UU Hukum Perdata dan PP No.51 Tahun 2011 didasarkan pada ketentuan Hukum Islam yaitu Al-Quran, Al-Hadits, dan Fatwa No. 25/DSN/MUI/III/2002 tentang Rahn (Gadai).⁹

Kesamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian yang diterapkan, metode penelitian kualitatif,

⁹ Shintya Robiatul Adawiyah, “Pelaksanaan Gadai Emas Syariah Sebagai Alternatif Pembiayaan Di Kota Bandar Lampung, Skripsi,” *Universitas Lampung Bandar Lampung 2017*, 2017, 1–82.

dan teknik pengumpulan data. Namun, perbedaannya mencakup tempat penelitian dan tahun pelaksanaan penelitian.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Nurul Ashari yang berjudul “Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Gadai Emas Di Bank Syariah Mandiri Kcp Cirendeu” yang bertujuan untuk mengetahui bentuk pembiayaan bermasalah pada produk gadai emas di Bank Syariah Mandiri KCP Tangerang Cirendeu dan mengetahui penyelesaian pembiayaan yang bermasalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deksriptif kualitatif. Dalam penelitian ini diperlukan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan yang dimana nasabah tidak membayar kewajibannya pada Bank Syariah Mandiri KCP Tangerang Cirendeu dan nasabah mampu membayar kewajibannya namun pembayarannya tidak sesuai waktu yang telah ditentukan. Proses penyelesaian pembiayaan bermasalah pada produk gadai emas dengan memberikan surat peringatan kepada nasabah sampai melakukan pelelangan barang jaminan nasabah atas persetujuan nasabah itu sendiri

serta menaksir kembali harga emas sesuai dengan harga dasar emas saat ini.¹⁰

Kesamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian yang diterapkan, metode penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data. Namun, perbedaannya mencakup tempat penelitian dan tahun pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini dilakukan oleh Isza Mara Qonitatillah yang berjudul “Analisis Penyelesaian Pinjaman Bermasalah atau Kredit Macet Produk Gadai Emas di Pegadaian Syariah Cabang Kebomas”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penyelesaian pinjaman bermasalah gadai emas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Diperoleh hasil bahwa penyelesaian pinjaman bermasalah gadai emas di Pegadaian Syariah Cabang Kebomas dilakukan dengan eksekusi barang jaminan atau lelang. Pinjaman bermasalah dapat dibedakan dalam 2 (dua) macam yaitu pinjaman jatuh tempo dan pinjaman cut off. Dalam menyelesaikan pinjaman bermasalah atau kredit macet, Pegadaian Syariah memberikan beberapa kemudahan untuk menyelamatkan barang jaminan nasabah yaitu dengan memperpanjang masa jatuh tempo, mengubah skim pembayaran, dan yang terakhir menjual lelang barang

¹⁰ M Nurul Ashari, “Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Gadai Emas Di Bank Syariah Mandiri KCP Cirendeu” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019), *Sereal Untuk Hipertensi*, vol. 04, 2018.

jaminan. Menjual barang jaminan atau lelang dilakukan untuk mengembalikan pinjaman sejumlah pinjaman nasabah kepada pegadain syariah.¹¹

Kesamaan dengan studi sebelumnya terletak pada jenis penelitian yang diterapkan, metode penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data. Namun, perbedaannya mencakup tempat penelitian dan tahun pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini dilakukan oleh Diana sari, Zaenudin dan Ahmad Khotibul umar yang berjudul “Pengaruh Karakter Dan Kondisi Ekonomi Nasabah Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Gadai Emas Pada Bank Syariah Indonesia KCP Jatibarang Indramayu” penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah karakter dan kondisi ekonomi nasabah berpengaruh atau tidak terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan gadai emas pada Bank BSI KCP Jatibarang Indramayu. Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, pembagian angket kepada responden dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa karakter nasabah tidak berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan gadai emas pada Bank BSI KCP Jatibarang Indramayu, sedangkan kondisi ekonomi nasabah

¹¹ Isza Mara Qonitatillah, “Analisis Penyelesaian Pinjaman Bermasalah Atau Kredit Macet Produk Gadai Emas Di Pegadaian Syariah Cabang Kebomas,”(skripsi, Universitas Internasional Semen Indonesia ,2021, h.3.

berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan gadai emas pada Bank BSI KCP Jatibarang Indramayu.¹²

Kesamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada teknik pengumpulan data dan jenis penelitian. Adapun perbedaannya mencakup tempat, variabel, dan pendekatan penelitian.

Penelitian dilakukan oleh Ardhi Seiva Ahmad, Ahmad Khoirur Rohim Muhammad, Arif Billah, Achmad Room Fitrianto. Penelitian yang berjudul “The Risk Management of Gold Pawn Product in Bank Syariah Indonesia (BSI) Krian Branch” Tujuan penelitian ini adalah menganalisis manajemen risiko gadai emas BSI Krian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan teknik observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BSI Krian cabang menerapkan manajemen risiko pada produk gadai emas BSI. Ada empat langkah masuk proses penerapan manajemen risiko pada produk gadai emas cabang BSI Krian; identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko. Selain menerapkan risiko Manajemen BSI Cabang Krian telah menyiapkan mitigasi risiko pada produk gadai emas tersebut. Di dalam penerapan manajemen risiko dan mitigasi risiko oleh BSI Cabang Krian ada dua

¹² Ahmad Khotibul umar, Diana sari, Zaenudin, “‘Pengaruh Karakter Dan Kondisi Ekonomi Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah’: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Keuangan, 3.1 (2024), h.14” 3, no. 1 (2021): 13–21.

kendala yaitu dari internal dan eksternal bank. Dalam upaya menghadapi kendala tersebut, BSI Cabang Krian telah melakukan upaya penanggulangan baik dari internal maupun eksternal bank.¹³

Kesamaan dengan studi sebelumnya terletak pada fokus penelitian. Sementara itu, perbedaan dengan penelitian sebelumnya mencakup lokasi, tahun pelaksanaan, variabel yang diteliti, dan tujuan dari penelitian tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, penelitian dilakukan secara langsung di lokasi untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan akurat terkait dengan topik penelitian ini.¹⁴

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif ini dirancang untuk menggambarkan dan mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala

¹³ Achmad Room Fitrianto Ardhi Seiva Ahmad, Ahmad Khoirur Rohim Muhammad, Arif Billah, “The Risk Management of Gold Pawn Product in Bank Syariah Indonesia (BSI) Krian Branch,” *Jurnal Al-Qardh* 6, no. 2 (2021): 49–61, <https://doi.org/10.23971/jaq.v6i2.3537>.

¹⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodelogi Penelitian, Universita Medan Area*, 2022.

yang ada, mencerminkan keadaan gejala sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang gejala tersebut tanpa memiliki niatan untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau menggeneralisasi.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang memanfaatkan proses penelitian sesuai dengan interpretasi mengenai suatu fenomena, dengan menggunakan pendekatan khusus dan menghasilkan analisis deskriptif berbentuk kalimat lisan dari objek penelitian.¹⁵

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada saat dimulai Skripsi ini di setujui pada bulan September 2023 sampai dengan bulan Februari 2024. Waktu penelitian yang dimulai pada bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Januari 2024.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di BSI KC Bengkulu Adam Malik (BAM) yang beralamat di Jl. Adam Malik RT/RW 023/08, Cempa Permai, Gading Cempaka, Kota Bengkulu, (0736) 276 88 / 209 38.

¹⁵ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian*,.2013

Peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena masih banyak nasabah yang gagal bayar angsuran ataupun pelunasan pembiayaan pada produk pembiayaan gadai emas.

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penentuan informan yang digunakan adalah metode kuota sampling. Kuota sampling adalah metode pengambilan sampel yang tidak mempertimbangkan jumlah total populasi. Sebaliknya, metode ini mengelompokkan populasi ke dalam beberapa kategori dan menetapkan jumlah atau kuota tertentu untuk setiap kategori tersebut.¹⁶

Tabel 1.1
Tabel Jumlah Informan

No	Jenis Kelompok Informan	Jumlah Informan
1.	Karyawan BSI KC Bengkulu Adam Malik	4 Informan
2.	Nasabah Gadai Emas Yang Bermasalah	8 Informan
3.	Nasabah Yang Baru Menjadi Nasabah Pembiayaan Gadai Emas	8 Informan
Total Informan		20 Informan

Maka jumlah informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah dua puluh orang informan, yang terdiri dari empat informan dari karyawan yang

¹⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011, [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar Meto Dologi Penelitian.h.45](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.h45)

menangani gadai emas di bank syariah Indonesia KCP adam malik, delapan informan yang merupakan nasabah gadai emas yang bermasalah, serta delapan informan merupakan nasabah yang baru menjadi nasabah pembiayaan gadai emas.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis dan sumber data sebagai berikut :

1) Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lokasi atau objek penelitian.

Data Primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara secara langsung dengan informan yang merupakan staf dari gadai emas dan nasabah gadai emas BSI Kc Bengkulu Adam Malik.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber lain atau sumber sekunder yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.¹⁷

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui review literatur yang merujuk pada berbagai sumber, seperti dokumen-

¹⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011, [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar Meto Dologi Penelitian.h.60](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar%20Dologi%20Penelitian.h.60).

dokumen, buku, skripsi sebelumnya, jurnal, dan referensi terkait dengan subjek penelitian yang sedang diuji.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu:

1) Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan informasi yang melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang sedang diwawancarai. Proses wawancara juga dapat dijelaskan sebagai strategi yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara berkomunikasi langsung dan tatap muka dengan responden atau informan yang menjadi fokus penelitian.¹⁸ Penelitian ini memanfaatkan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara jenis ini dilakukan tanpa panduan khusus, melibatkan dialog bebas untuk menjaga fokus pembicaraan agar tetap relevan dengan tujuan penelitian, tanpa adanya pedoman wawancara yang telah ditentukan sebelumnya.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

2) Observasi

Observasi merupakan teknik observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Menurut Marshall (1995), observasi memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku dan signifikansi yang terkait dengan perilaku tersebut. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memperoleh wawasan mengenai perilaku dan makna yang melekat pada perilaku tersebut. Dalam konteks ini, penulis melakukan pengamatan terhadap Analisis Kredit Macet pada Pembiayaan Gadai Emas dengan menggunakan pendekatan *Iceberg*.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada langkah-langkah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk keperluan penelitian dari berbagai jenis data yang tersimpan dalam bentuk arsip (dokumen). Hal ini dikarenakan dokumen merupakan sumber informasi yang melibatkan bahasa tertulis, foto, atau dokumen elektronik. Penggunaan metode dokumentasi memiliki peran penting dalam melengkapi hasil pengumpulan data yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi. Informasi yang didapatkan melibatkan aspek-aspek seperti

struktur organisasi, jumlah anggota penabung, data personal, serta berbagai data lainnya.¹⁹

5. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data diperlukan beberapa tahapan, Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yakni:²⁰

- a. *Data Collection* atau mengumpulkan data melibatkan penghimpunan informasi dan analisis data. Data ini diperoleh selama proses pengumpulan tanpa penyortiran.
- b. *Data reduction* atau Reduksi merujuk pada proses pengolahan data yang melibatkan kegiatan menyusun hasil pengumpulan data secara komprehensif dan menyortirnya ke dalam unit konsep khusus, kategori tertentu, atau tema tertentu. Pada tahap ini peneliti akan menggunakan analisis *iceberg* untuk mengetahui penyebab dari suatu permasalahan. Pada analisis *iceberg* peneliti akan melewati beberapa tahap supaya bisa mendapatkan hasil yang sempurna.
- c. *Data display* atau Penyajian data merujuk pada pengungkapan secara ilmiah oleh peneliti mengenai informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian,

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

²⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

tanpa menyembunyikan kelemahan atau kekurangan yang mungkin ada.

- d. *Conclusion drawing* atau Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan merinci kembali data yang telah direduksi pada tampilan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tetap dalam batas-batas yang sesuai dan tidak merugikan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dibuat dengan tujuan memberikan penjelasan penelitian yang lebih terperinci dan terorganisir, serta membantu pembaca untuk memahami dengan lebih baik esensi penulisan ini. Secara keseluruhan, setiap bagian dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang menjadi motivasi utama penulis untuk menjalankan serangkaian penelitian. Setelah itu, disusul dengan penyajian perumusan permasalahan dalam penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian literatur sebelumnya atau penelitian terdahulu, serta pendekatan dan struktur penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, Pada bab ini menjelaskan berbagai teori yang terkait dengan pembiayaan gadai emas. Penelitian disusun berdasarkan literatur dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap karya atau teori yang relevan. Penulisan dilakukan dengan menyesuaikan fokus

pembahasan dan permasalahan penelitian, serta mengulas substansi objek penelitian yang mencakup mekanisme dan proses pinjaman yang dijamin oleh emas, serta teori-teori yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian tersebut.

BAB III PROFIL LEMBAGA, Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian tentang Sejarah Bank Syariah Indonesia, visi dan misi Bank Syariah Indonesia, produk dan jasa apa saja yang ada di Bank Syariah Indonesia serta struktur organisasi/perusahaan Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, Pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian ini serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP, Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran.

